



**ANALISIS TERHADAP PERILAKU BISNIS DALAM
MENAWARKAN DAGANGANNYA
DITINJAU DARI ETIKA ISLAM
(Studi Kasus Pedagang Pakaian Pasar Petisah Medan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai Gelar Sarjana
(S1) dalam Ilmu Filsafat

OLEH:

FEBRI ATIKA PUTRI BR SEMBIRING

1617520027

Program Studi: Ilmu Filsafat

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**ANALISIS TERHADAP PERILAKU BISNIS DALAM
MENAWARKAN DAGANGANNYA
DITINJAU DARI ETIKA ISLAM
(Studi Kasus Pedagang Pakaian Pasar Petisah Medan)**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai Gelar Sarjana
(S1) dalam Ilmu Filsafat

OLEH:

FEBRI ATIKA PUTRI BR SEMBIRING

1617520027

Program Studi: Ilmu Filsafat

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I

Drs H. Zulfi Imran, S.H., MH

Dosen Pembimbing II

Siti Latifah, MA

Lampiran :
Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an Febri Atika Putri Br
Sembiring

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di-

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Febri Atika Putri Br Sembiring yang berjudul "Analisis Terhadap Perilaku Bisnis Dalam Menawarkan Dagangannya Ditinjau Dari Etika Islam (Studi Kasus Pedagang Pakaian Pasar Petisah Medan)", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pembimbing I


Drs H. Zulfi Imran, S.H., M.H

Medan, 19 Agustus 2021

Pembimbing II


Siti Latifah, MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pencabudi.ac.id> email: itufilsafat@pencabudi.ac.id ipsi@pencabudi.ac.id ipsiand@pencabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Terhadap Perilaku Bisnis Dalam Menawarkan Dagangannya Ditinjau Dari Etika Islam (Studi Kasus Pedagang Pakaian Pasar Petisah Medan)" atas nama Febri Atika Putri Br Sembiring dengan NPM 1617520027 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

19 Agustus 2021
10 Muharam 1443

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Danny Abrianto, S. Th.L., M. Pd

Penguji II,

Drs H. Zulfi Imran, S.H., M.H

Penguji III,

Dr. Fuji Rahmadi P, S. HL., MA

Penguji IV,

Siti Latifah, MA

Penguji V

Dr. Ir. Syarifuddin, SH., MH



SURAT PERNYATAAN

Nama : Febri Atika Putri Br Sembiring
NPM : 1617520027
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Analisis Terhadap Perilaku Bisnis Dalam Menawarkan
Dagangannya Ditinjau Dari Etika Islam (Studi Kasus
Pedagang Pakaian Pasar Petisah Medan)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 19 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Febri Atika Putri Br Sembiring

1617520027



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id ipai@pancabudi.ac.id ipiaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Drs. H. Zulfi Imran, SH., MH
Dosen Pembimbing II : Siti Latifah, MA
Nama Mahasiswa : Febri Atika Putri Br Sembiring
Jurusan/Program Studi : Ilmu Filsafat
Nomor Pokok Mahasiswa : 1617520027
Jenjang Pendidikan : S1
Analisis Terhadap Prilaku Bisnis Dalam Menawarkan
Dagangannya Ditinjau Dari Etika Islam (Studi Kasus Pedagang
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pakaian Pasar Petisah Medan)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
12 Juni 2021	Revisi Outline Skripsi		Doping I/Online
28 Juni 2021	Konsultasi Form Wawancara Riset		Doping I/Online
16 Juli 2021	Revisi Abstrak dan Rumusan Masalah		Doping I/Online
19 Juli 2021	Revisi Latar Belakang dan Isi		Doping I/Online
24 Juli 2021	ACC Meja Hijau		Doping I/Online
6 Oktober 2021	ACC Jilid Lux		Doping I/Online
27 Juli 2021	Revisi penulisan Skripsi dan Isi		Doping II/Offline
2 Agustus 2021	ACC Meja Hijau		Doping II/Offline
20 Oktober 2021	ACC Jilid Lux		Doping II/Online

Medan,

Dekan,

Dr. Fuji Rahmadi P., SHI., MA



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 248/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan, sebagai nama saudara/i:

Nama : FEBRI ATIKA PUTRI BR SEMBIRING
N.P.M. : 1617520027
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Ilmu Filsafat

Sejak diawasannya terhitung sejak tanggal 04 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 04 Agustus 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Analyzed document: **FEBRIATIKA PUTRI BR. SEMBRING_1617520027_ILMU FILSAFAT.docx** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

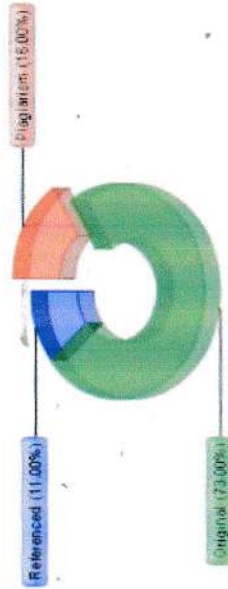
Comparison Preset Rewrite Detected language

Check type: Internet Check



Detailed document body analysis

Relation chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism 20

7% 820 1 <https://11212121.com/document/mygmic-faktor-aktor-mempengaruhi-bahasa-islam-pendidikan-dokter-ciputat.html>

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 20 November 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FEBRI ATIKA PUTRI BR SEMBIRING
 Tempat/Tgl. Lahir : Pujimulio / 25 Februari 1998
 Nama Orang Tua : IRWANSYAH PUTRA SEMBIRING
 N. P. M : 1617520027
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Ilmu Filsafat
 No. HP : 085761110553
 Alamat : JL. KOMPOS KM.12 DSN.VIII DESA PUJIMULIO

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis terhadap Perilaku Bisnis dalam Menawarkan Dagangannya Ditinjau dari Etika Islam (Studi Kasus Pedagang Pakaian Pasar Petisah Medan)**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA



FEBRI ATIKA PUTRI BR SEMBIRING
 1617520027

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id ipai@pancabudi.ac.id ipaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Febri Atika Putri Br Sembiring
NPM : 1617520027
Prodi : Ilmu Filsafat
Judul : Analisis Terhadap Prilaku Bisnis Dalam Menawarkan Dagangannya Ditinjau Dari Etika Islam (Studi Kasus Pedagang Pakaian Pasar Petisah Medan)

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

(Drs. H. Zulfi Imran, SH., MH)

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

(Siti Latifah, MA)

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,

(Dr. Ir. H. Syarifuddin, MH)

Diketahui/disetujui oleh:



(Dr. Fuji Rahmadi P., SH., MH)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id idpai@pancabudi.ac.id idpriatd@pancabudi.ac.id

**BERITA ACARA
PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Pada hari ini, Sabtu, 12 Juni 2021, telah terjadi perubahan judul mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Febri Atika Putri Br. Sembiring
NPM : 1617520027
Program Studi : Ilmu Filsafat

Berdasarkan hasil bimbingan dari kedua pembimbing skripsi saya yaitu:

- Pembimbing I : Drs. H. Zulfi Imran, SH., MH
- Pembimbing II : Siti Latifah, MA

Telah menyetujui perubahan judul skripsi yaitu:

Judul awal:

“ ANALISIS TERHADAP PERILAKU BISNIS DALAM MENAWARKAN DAGANGANNYA DITINJAU DARI ETIKA ISLAM (STUDI KASUS PASAR PETISAH MEDAN)”

Judul perubahan:

“ANALISIS TERHADAP PERILAKU BISNIS DALAM MENAWARKAN DAGANGANNYA DITINJAU DARI ETIKA ISLAM (STUDI KASUS PEDAGANG PAKAIAN PASAR PETISAH MEDAN)”

Demikian berita acara ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 12 Juni 2021

Ka. Prodi,



SURAT PERNYATAAN KEHILANGAN DOKUMEN/BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Atika Putri Br. Sembiring
NPM : 1617520027
Prodi : Ilmu Filsafat
Fakultas : Agama Islam Dan Humaniora

Menerangkan bahwa benar saya telah kehilangan sebuah dokumen/berkas sebagai berikut:

NO	NAMA DOKUMEN/BERKAS	KETERANGAN
1	Permohonan Judul Tesis/ Skripsi/ Tugas Akhir*	Judul: "Analisis Terhadap Perilaku Bisnis Dalam Menawarkan Dagangannya Ditinjau Dari Etika Islam (Studi Kasus Pasar Petisah Medan) "
2	Surat Permohonan Riset	Judul: "Analisis Terhadap Perilaku Bisnis Dalam Menawarkan Dagangannya Ditinjau Dari Etika Islam (Studi Kasus Pasar Petisah Medan) " Lokasi Riset: Pasar Petisah Medan
3	Surat Balasan Riset	Judul: "Analisis Terhadap Perilaku Bisnis Dalam Menawarkan Dagangannya Ditinjau Dari Etika Islam (Studi Kasus Pasar Petisah Medan) " Lokasi Riset: Pasar Petisah Medan

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Diketahui,
Ka. Prodi



Dr. Ir. H. Syarifuddin, MH

Medan, 19 November 2021
Yang menyatakan,



Febri Atika Putri Br. S

ABSTRAK

Analisis Terhadap Perilaku Bisnis Dalam Menawarkan Dagangannya Ditinjau Dari Etika Islam (Studi Kasus Pedagang Pakaian Pasar Petisah Medan)

Febri Atika Putri Sembiring*

Drs. H. Zulfi Imran, S.H., M.H.**

*** Siti Latifah, S.Fil., M.A.****

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di lingkungan Pasar Petisah Medan, perilaku yang ditunjukkan oleh para pedagang pasar dalam menawarkan barang dagangannya cukup memenuhi keetisan etika berbisnis. Namun penulis ingin menggali lebih dalam hal tersebut dengan meninjaunya dalam perspektif Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku bisnis pedagang pakaian yang ada di pasar Petisah Medan ditinjau dari perspektif etika Islam. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara melakukan pengamatan ke pasar, memberi angket kepada pihak yang terkait, yaitu 25 orang pedagang pakaian yang berada di kawasan pasar Petisah Medan.

Hasil dari penelitian ini, perilaku pedagang pakaian di pasar Petisah Medan jika ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam cukup bagus. Terbukti dalam sesi wawancara yang dilakukan bahwa 100% pedagang jujur dalam menawarkan barang dagangannya. 92% atau 23 orang pedagang menyatakan mereka selalu memberi keterangan tentang kondisi produk dan 4% atau 1 orang mengatakan tidak juga dan 4% lainnya mengatakan iya sebisa mungkin. Selain dari segi amanah dan tanggung jawab 100% pedagang menyatakan mereka amanah dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Perilaku Bisnis, Menawarkan Barang, Etika Islam.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas ridho, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Filsafat pada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Adapun judul dari skripsi ini adalah Analisis Terhadap Perilaku Bisnis Dalam Menawarkan Dagangannya Ditinjau Dari Etika Islam (Studi Kasus Pedagang Pakaian di Pasar Petisah Medan). Dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis dengan rasa hormat mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Isa Indrawan, SE., M.M. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI., MA. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
3. Bapak Dr. Ir. H, Syarifuddin, M. H. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs. H. Zulfi Imran, S.H., M.H. dan Ibu Siti Latifah, MA. Selaku dosen pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan serta pengarahan dalam menyusun skripsi ini.

5. Seluruh civitas akademik Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, yang telah banyak membantu terkait pengumpulan berkas yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada Yayasan Prof. Dr. H. Khadirun Yahya, terimakasih banyak karena telah memberikan dispensasi kuliah kepada saya sehingga saya bisa menjadi sarjana Filsafat.
7. Kepada kedua orang tua saya tercinta Irwansyah Putra Sembiring dan Lestari Widayani, dan saudara kandung saya, terimakasih banyak atas semua kasih sayang yang tidak pernah hilang, doa, dukungan, didikan, dan semangat yang sangat berarti.
8. Dan rekan seangkatan stambuk 2016, sahabat saya Ibnu Abbas Harahap terimakasih untuk kebersamaannya selama penyusunan skripsi ini.

Sebagai penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan penulisan ini. Semoga Allah Swt memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Medan, 15 Juli 2021

Penulis,

Febri Atika Putri Br Sembiring

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II. PERILAKU BISNIS DALAM TINJAUAN ETIKA ISLAM	17
A. Perilaku Bisnis Dalam Islam.....	17
B. Etika Bisnis Dalam Islam	21
C. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bisnis.....	28

BAB III. PERILAKU BISNIS PEDAGANG PAKAIAN PASAR	
PETISAH DALAM MENAWARKAN DAGANGANNYA	33
A. Metode Penelitian.....	33
B. Letak Geografis Pasar Petisah Medan.....	35
C. Struktur Organisasi Pasar Kota Medan	36
D. Jenis-Jenis Produk Yang Diperjual Belikan	37
BAB IV. ANALISA PERILAKU BISNIS PEDAGANG PAKAIAN	
PASAR PETISAH DALAM MENAWARKAN	
DAGANGANNYA DITINJAU DARI ETIKA ISLAM	40
A. Deskripsi Penelitian	40
B. Analisa Perilaku Bisnis Pedagang Pakaian Pasar Petisah	
Dalam Menawarkan Dagangannya Ditinjau Dari Etika Islam	43
C. Hasil Analisa Perilaku Bisnis Pedagang Pakaian Pasar Petisah	
Dalam Menawarkan Dagangannya Ditinjau Dari Etika Islam	49
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku bisnis pedagang pakaian pasar Petisah Medan dalam menawarkan barang dagangannya cukup menarik, dengan beberapa teriakan-teriakan yang diharapkan dapat mengundang perhatian pembeli atau konsumen. Jika dilihat berdasarkan fakta lapangan perilaku pedagang pakaian pasar Petisah Medan cukup baik. Namun, berdasarkan rumor yang beredar di masyarakat khususnya mahasiswi Universitas Panca Budi bahwa pedagang pasar Petisah Medan berperilaku cukup menyimpang. Adapun antara lain pengurangan takaran dari timbangan, pengoplosan barang kualitas bagus dengan yang buruk dan keuntungan yang berlipat ganda dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan ketidaknyaman konsumen saat berbelanja, sehingga dapat menurunkan tingkat konsumen yang berkunjung ke pasar tersebut. Padahal jika para pedagang beretika sesuai anjuran yang diterapkan Islam maka kecurangan-kecurangan tersebut tidak akan terjadi.

Berdasarkan sudut pandang agama Islam berdagang adalah hal yang dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan dan perekonomian, baik itu dalam keluarga sampai dalam kehidupan bermasyarakat. Sebab dengan berdagang seseorang mampu menghidupkan keluarganya. Pada masa ketika Islam dipimpin oleh Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam beliau mendapati beberapa problem dalam kejadian jual beli. Berkat hal ini tentunya beliau memberikan sebuah nasihat-nasihat untuk menjadikan perdagangan lebih baik dan adil. Rasulullah juga memberikan contoh-

contoh yang baik dalam menawarkan barang dagangan, salah satunya dengan mengedepankan budaya kejujuran untuk berdagang. Sebab dalam Islam sendiri kejujuran adalah sesuatu yang diutamakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Rasulullah sangat melarang sikap dan perilaku negatif dalam aktivitas jual beli diantaranya adalah jual beli yang dilarang yaitu konsep jual beli terpaksa atau bay'al-ikrâh. Jika seseorang dipaksa merasa tertekan atau didesak untuk melakukan jual beli, maka jual beli itu tidak sah. Al-ikrah adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang oleh sebab orang lain, tanpa didasari kerelaannya, atau tanpa didasari kemauan dan keinginan sendiri serta kebebasan memilih al-ikhtiyâr. Ulama Syafi'iyah mengatakan bahwa al-ikrah bisa terjadi dengan menakut-nakuti dan ancaman dengan sesuatu yang tidak disukai dan terlarang.¹

Nabi Muhammad SAW pernah bersabda terkait tentang kejujuran, sebagaimana ini dituliskan dalam Hadist Riwayat Bukhari no 1291 dan Muslim no. 3

مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya: “barang siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja, maka silahkan ia mengambil tempat duduknya di neraka”.²

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam menganjurkan umatnya untuk selalu bersikap jujur terhadap siapapun dan apapun, termasuk dalam hal berniaga. Sebab

¹ Siregar, Fatimah, *Penjualan Skin Care Zawa Dengan Cara Memaksa Pembeli Di Sekitar Carefour Plaza Medan Fair Kecamatan Medan Petisah Kota Medan (Ditinjau berdasarkan Mazhab Syafi'i)*, Universitas Sumatera Utara, 2018.

² Syamsudin, Kinkin, *Analisis Pemikiran Hadits A. Hassan Dalam Buku Kesopanan Tinggi Secara Islam*, Dosen Prodi Ilmu Hadis STAI Persis Garut. 79-98, 2018.

berniaga dengan jujur merupakan firman dari Allah SWT seperti yang tertulis di dalam Al-qur'an sebagai firman Allah SWT dalam surat Asy-Syu'ara ayat 181-183³:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطِاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا
النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: "Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan;181.dan timbanglah dengan timbangan yang lurus;182. dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan;183

Terkait dengan kode etik jual beli, Nabi Muhammad SAW bersabda: "Penjual dan pembeli sama-sama memiliki khiyar (untuk melanjutkan jual beli atau membatalkan) selama mereka belum berpisah, atau sampai mereka berpisah. Jika keduanya bersikap jujur dan terbuka, maka jual beli mereka itu diberkati. Tetapi kalau mereka bersikap tidak jujur dan tertutup, maka akan dihapus keberkatan jual beli mereka." (HR Bukhari). Permasalahan umum yang sering terjadi saat berbelanja di pasar iyalah ketidak jujuran pedagang dalam menawarkan barang dagangannya, Seperti kualitas yang tidak sesuai.

Pada penelitian ini penulis akan menganalisis perilaku pedagang pasar Petisah Medan, khususnya para pedagang pakaian. Analisa yang dilakukan oleh penulis akan meninjau dari sudut pandang etika Islam, apakah para pedagang menjunjung etika Islam sesuai yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad, atau lebih sesuai dengan rumor yang beredar dikalangan mahasiswi Universitas Panca Budi Medan.

³ Departemen Agama RI., Al-qur'an dan Terjemahnya, Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-qur'an, 1986.

Berdasarkan urain masalah tersebut, maka penulis membuat sebuah penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Terhadap Perilaku Bisnis Dalam Menawarkan Dagangannya Ditinjau Dari Etika Islam (Studi Kasus Pedagang Pakaian Pasar Petisah Medan)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku dan etika bisnis dalam perspektif filsafat Islam?
2. Bagaimana perilaku bisnis pedagang pakaian Pasar Petisah Medan dalam menawarkan dagangan?
3. Bagaimana analisis perilaku bisnis pedagang pakaian Pasar Petisah Medan dalam menawarkan dagangannya ditinjau filsafat Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku bisnis pedagang pakaian Pasar Petisah Medan dalam menawarkan barang dagangan.
2. Untuk mengetahui perilaku bisnis dalam tinjauan etika Islam.
3. Untuk mengetahui bagaimana perilaku bisnis pedagang pakaian Pasar Petisah Medan dalam menawarkan dagangannya ditinjau dari etika Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Dapat menambah pengetahuan mengenai perilaku bisnis yang ditinjau dari etika Islam dalam menawarkan barang dagangannya.

2. Manfaat Praktis

Dapat menumbuhkan kesadaran diri dari pedagang-pedagang Islam tentang etika menawarkan barang dagangan menurut Islam.

E. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Perilaku Bisnis

Perilaku Bisnis adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan. Bisnis adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram⁴.

Bisnis hakikatnya adalah melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan nilai tambah maka dapat dijual kepada pihak lain dengan harga yang lebih tinggi. Seorang praktisi bisnis adalah pejuang yang dapat menyediakan kebutuhan umat. Pebisnis memakmurkan dunia sebagaimana diwajibkan dalam Al-qur'an dengan mengolah semua kekayaan alam dengan kemampuan sumber daya insani menjadi barang yang bermanfaat atau berguna untuk dipergunakan dalam beribadah kepada Allah SWT.

Bisnis seringkali dinilai sebagai profesi yang tidak baik karena banyak penipuan dan hal-hal yang melanggar etika dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dengan cepat dan lebih besar dalam menjalankan bisnis. Jelas

⁴ Putri, Amalia. 2018. Perilaku Bisnis Dalam Pengambilan Keuntungan Perspektif Ekonomi Islam. Institut Agama Islam Negri Kediri.

sekali bahwa bisnis memiliki tujuan untuk mencari profit semata dan bukan kegiatan sosial dengan membantu orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Milton Friedman, tidak mungkin bisnis tidak mencari keuntungan. Milton melihat bahwa kenyataannya bahwa keuntungan adalah satu-satunya motivasi bagi pelaku bisnis. Pada akhirnya etika bisnis kembali kepada pelaku bisnisnya sendiri. Ada dua aspek yang digunakan sebagai tolak ukur etika yaitu: prinsip imbal balik dan iktikad baik⁵.

a. Perilaku Bisnis Muslim

Perilaku seorang muslim dalam berbisnis sangat diperlukan sebagai investasi yang dapat menguntungkan dan menjamin kehidupannya di dunia dan akhirat, seperti apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Al-qur'an dan hadist adalah panduan bagi perilaku seseorang dengan menyelaskan perilakunya dengan perilaku Rasulullah.⁶ Perilaku bisnis seorang wirausaha muslim dapat dilihat dari ketaqwaannya, sikap amanah yang dia miliki, kebaikannya, cara mereka melayani pembeli atau pelanggannya dengan ramah, serta semua kegiatan bisnisnya hanya dilakukan untuk ibadah semata. Berikut adalah sifat yang harus diemban seorang muslim dalam berbisnis:⁷

⁵ Septiana, Umi. 2016. Analisis Pemahaman Dan Perilaku Bisnis Berbasis Syari'ah Pada Wirausahawan Muslim (Study Pada Wirausahawan Muslim Di Kelurahan Mangkang Kulon Semarang). Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.

⁶ Mustaq Ahmad, Etika Bisnis dalam Islam, penerjemah Samson Rahman judul asli Business Ethics in Islam, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2006, h. 43.

⁷ Septiana, Umi. 2016.....

1) **Takwa**

Dalam Al-qur'an takwa adalah pencarian nilai yang baik dan menghindari nilai yang buruk. Manusia yang bertakwa akan selalu menghindari larangan-larangan Allah, tetapi sebaliknya dia akan menjalankan semua yang diperintahkan Allah menuju jalan yang benar. Mengingat Allah adalah suatu hal prioritas yang telah ditentukan oleh Sang Maha Pencipta.

Dalam berbisnis seseorang harus selalu mengingat Allah Swt agar setiap perilakunya selaras dengan apa yang digariskan Allah, agar dalam menjalankan hidupnya jauh lebih baik dan mulia. Islam menghalalkan bisnis tetapi yang harus diingat adalah semua kegiatan bisnis tidak boleh menghalangi seseorang untuk beribadah dan ingat kepada Allah Swt dengan tetap menjaga sholat lima waktu, berdzikir, dan menjalankan semua perintah Allah SWT.

2) **Amanah**

Amanah adalah menyampaikan dan memberikan hak atas suatu hal kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga maupun jasa. Amanah adalah perilaku yang harus ada di miliki oleh wirausaha muslim dalam berbisnis. Jika seorang wirausaha muslim tidak menjalankan amanah berarti dia tidak beriman dan tidak akan memberikan rasa aman baik

untuk dirinya sendiri dan sesama masyarakat disekitas lingkungan sosialnya. Rasulluah Saw adalah contoh pebisnis yang jujur karena sifat amanahnya.

3) Rendah hati

Wirasahawan muslim hendaknya memiliki perilaku yang sederhana, rendah hati, lemah lembut, dan santun atau disebut juga aqshid. Aqshid dapat dikatakan dengan menolong seseorang dengan bantuan nonmateri atau merasa simpatik, dengan bersikap dermawan kepada orang miskin atau bersikap ramah kepada orang lain. Berperilaku baik dengan menerapkan perilaku yang sopan dan santun akan membuat konsumen nyaman dan senang. Perilaku yang baik juga dapat tercermin dari akhlak orang tersebut. Akhlak adalah perilaku seseorang yang dilakukan secara berulang tanpa berfikir. Seorang muslim dapat dilihat memiliki akhlak yang baik ketika semua aktifitasnya selalu mengingat Allah, senang berbuat baik, meninggalkan hal-hal yang tidak berguna, istiqamah.

4) Bekerja Sebagai Ibadah

Manusia memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan dengan menggunakan daya yang mereka miliki. Allah Swt telah memberika empat daya tersebut dalam kemampuan manusia, daya pikir, daya fisik, daya kalbu, dan daya hidup. Dengan kemampuannya manusia dapat

menggunakan keempat daya tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja. Ibadah sendiri harus dilakukan seseorang untuk melakukan hal yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah Swt. Bekerja sebagai ibadah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang baik. Dengan cara yang baik dan sesuai dengan tuntunan syariah yang ada. Sebab semua yang kita lakukan didunia akan dimintai pertanggung jawaban di hari akhir nanti. Dalam bekerja sebagai ibadah, seseorang juga harus memiliki etos kerja tinggi dengan menjunjung akhlakul karimah pada setiap pekerjaannya. Dengan jujur, orang lain akan senang bekerja sama karena selalu memberikan barang sesuai dengan kriteria yang diminta dan tidak cacat atau lainnya. Selain jujur, sikap amanah, toleran, menepati janji dalam berbisnis juga harus diterapkan.

2. Menawarkan Dagangan

Menurut Philip Kotler, mendefinisikan pemasaran sebagai proses sosial yang didalamnya individu mendapatkan sesuatu yang diperlukan dan diinginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan saling bertukar produk dan layanan yang bernilai secara bebas dengan pihak lain⁸. Pemasaran juga dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan dan menawarkan produk atau dagangan kepada berbagai pihak dengan maksud tertentu. Pemasaran berusaha menciptakan dan mempertukarkan barang kepada konsumen di pasar.

⁸ Emelya, Hera. 2019. Strategi Pedagang Sayur Dalam Pengembangan Usaha Di Pasar Korpri Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.

Dalam menawarkan barang dagangan agar tidak terjadi kecurangan pemerintah mengaturnya dalam Pasal 30 Undang-Undang No. 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal yang berbunyi: “Dilarang menjual, menawarkan untuk dibeli, atau memperdagangkan dengan cara apapun juga, semua barang menurut ukuran, takaran, timbangan atau jumlah selain menurut ukuran yang sebenarnya, isi bersih, berat bersih atau jumlah yang sebenarnya.”⁹. oleh sebab itu dalam menawarkan barang dagangan pedagang tidak boleh seenaknya. Sebab jika seorang konsumen merasa ditipu maka bisa berakhir dengan jeratan hukum.

3. Etika Bisnis Islam

Etika dan moral berasal dari bahasa latin yang memiliki arti kebiasaan, sedangkan dalam bahasa arabnya akhlak bentuk jamak dari mufradhatnya khuluq artinya budi pekerti. Keduanya bisa diartikan sebagai kebiasaan atau adat istiadat. Bisnis yang dibangun berdasarkan kaidah-kaidah Al-qur'an dan hadist. Standar etika perilaku bisnis syariah mendidik agar para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya dengan takwa, aqsahid, khidmad, amanah. Produk makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, bisnis ini akan terus berlangsung selama manusia masih hidup.¹⁰

⁹ Pradana, Hasyimi, “Tindak Pidana Menjual Barang Dagangan Yang Tidak Sesuai Timbangan”, 2017, hal. 2

¹⁰ Agus Arijanto, *Etika bisnis Bagi pelaku Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal .5

Sistem etika Islam secara umum memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan sistem etika Barat yang melahirkan sistem etika Barat cenderung memperlihatkan perjalanan yang dinamis dengan cirinya berubah-ubah dan bersifat semena-mena sesuai dinamika peradaban yang dominan. Sedangkan dalam Islam mengajarkan kesatuan hubungan antar manusia dengan penciptanya.

Kehidupan duniawi dan ukhrawi berdasarkan sumber utama yang jelas yaitu Al-qur'an dan Hadits. Etika adalah selain istilah "akhlak", juga lazim dipergunakan istilah "etika". Dalam pelajaran filsafat etika merupakan bagian dari padanya, dimana para ahli memberikan ta'rif dalam redaksi kalimat yang berbeda, antara lain:¹¹

- a. Etika ialah ilmu tentang tingkah laku manusia prinsip-prinsip yang disistimatisir tentang tindakan moral yang betul.
- b. Bagian filsafat yang memperkembangkan teori tentang tindakan, hujah-hujahnya dan tujuan yang diarahkan kepada makna tindakan.
- c. Ilmu tentang filsafat moral, tidak mengenai fakta, tetapi tentang nilai-nilai, tidak mengenai sifat tindakan manusia, tetapi tentang idenya, karena itu bukan ilmu yang positif tetapi ilmu yang formatif.
- d. Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia kejenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia dibawah pancaran sinar petunjuk Allah Swt, menuju keridhaan-Nya.

¹¹ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004) hal. 34.

Dengan melaksanakan etika Islam niscaya akan selamatlah manusia dari pikiran-pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan. Sedangkan perkataan moral berasal dari bahasa latin yaitu „mores“ (bentuk jamaknya, yaitu „mos“) yang berarti adat kebiasaan.¹²

4. Tentang Pasar Petisah

Pasar petisah merupakan pasar tradisional yang terletak di inti ibu kota Provinsi Sumatera Utara yaitu kota Medan, tepatnya, di Jalan Kota Baru 3, Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah. Pasar Petisah Medan ini di dominasi dengan pedagang pakaian dan souvenir-souvenir khas Medan, tetapi tidak sedikit juga pedagang barang kebutuhan primer seperti beras dan lain-lain, dan barang kebutuhan khusus seperti kosmetik yang ada dikawasan pasar tersebut, para pedagang ini jarang yang memiliki kios untuk berjualan. Hal ini yang terkadang membuat etika berbisnis dipasar Petisah semakin lama semakin buruk.

F. Metode Penelitian

1. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan memberikan informasi terhadap data yang ada di lapangan tentang keadaan dan pendapat manusia atau perilaku-perilaku lainnya yang dilakukan untuk mengetahui hubungan

¹² Supriyono, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis edisi2* (Yogyakarta:BPFE,1998), hal. 56

antara variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan untuk pengidentifikasian masalah pada suatu penelitian.¹³

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana penulis sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil lebih menekankan makna daripada generalisasi¹⁴. Penentuan subyek penelitian ini dipilih secara acak yang terdiri dari 10 pedagang kecil, 10 pedagang menengah dan 5 pedagang besar. Dari 25 toko serta sampel yang diambil, memiliki kriteria beragama Islam.

2. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengumpulkan data berdasarkan beberapa sampel dan observasi lapangan yaitu berupa wawancara dan pembagian angket, yang kemudian disimpulkan dalam perspektif pandangan peneliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris, yaitu penelitian yang melihat suatu realita atau kenyataan yang terjadi di masyarakat dengan melihat dari sudut pandang empiris.¹⁵

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2015, hal 53.

¹⁴ Ibid sugiyono 13.

¹⁵ Universitas Pembangunan Panca Budi, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Filsafat*, Kampus Tamadun Mandiri: Medan.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan teknik studi lapangan (*field research*) dengan penjabaran deskriptif, yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti, dimana peneliti melakukan observasi atau tinjauan langsung secara nyata dan melakukan wawancara secara restruktur serta dengan mengambil beberapa data atau arsip tepercaya sebagai bahan pendokumentasian.¹⁶ Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹⁷

5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu bersumber pada data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, dan observasi. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode wawancara dan observasi. Wawancara akan dilakukan adalah kepada 25 orang pedagang pasar Petisah Medan dan 5 orang konsumen.

2. Data Sekunder

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2015.

¹⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, h. 63

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Misalkan struktur organisasi.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan panduan yang telah ditetapkan dalam penyusunan skripsi Universitas Panca Budi Medan, adapun penyusunan sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal berisikan halaman judul lembar pengesahan pembimbing, dan daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari:
 - Bab I : Berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
 - Bab II : Berisikan jawaban dari rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana perilaku bisnis pedagang pakaian pasar petisah dalam menawarkan dagangannya di tinjau dari etika Islam (studi kasus pedagang pakaian pasar petisah medan)
 - Bab III : Berisikan jawaban dari rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana perilaku bisnis dalam tinjauan etika Islam (studi kasus pedagang pakaian pasar petisah medan).

Bab IV : Berisikan jawaban dari rumusan masalah yang ketiga yaitu bagaimana analisis perilaku bisnis pedagang pakaian pasar petisah dalam menawarkan dagangannya ditinjau dari etika Islam (studi kasus pedagang pakaian pasar petisah medan)

Bab V : Berisikan kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

PERILAKU BISNIS DALAM TINJAUAN ETIKA ISLAM

A. Perilaku Bisnis Dalam Islam

Perilaku bisnis dalam Islam merupakan perilaku yang terpuji. Manusia merupakan makhluk yang begitu terikat pada moral-moral yang berlaku dalam masyarakat, termasuk moral ekonomi. Semua perilaku individu, termasuk perilaku ekonomi, harus merujuk kepada norma-norma moral yang terdapat pada masyarakat. Perilaku dipengaruhi oleh sikap. Sikap sendiri dibentuk oleh sistem nilai dan pengetahuan yang dimiliki manusia. Maka kegiatan apapun yang dilakukan manusia hampir selalu dilatarbelakangi oleh pengetahuan pikiran dan kepercayaannya. Perilaku ekonomi yang bersifat subyektif tidak hanya dapat dilihat pada perilaku konsumen, tetapi juga perilaku pedagang. Sama halnya dengan perilaku konsumen, perilaku pedagang tidak semata-mata dipengaruhi oleh pengetahuannya yang bersifat rasional tetapi juga oleh sistem nilai yang diyakini. Wirausaha juga mendasari perilaku ekonominya dengan seperangkat etika yang diyakini. Karena itu perilaku ekonomi wirausaha tidak semata-mata mempertimbangkan faktor benar dan tidak benar menurut ilmu ekonomi dan hukum atau berdasarkan pengalaman, tetapi juga mempertimbangkan faktor baik dan tidak baik menurut etika.¹⁸

Prinsip ekonomi Islam bertujuan untuk mengembangkan kebajikan semua pihak sebagaimana yang dinyatakan oleh konsep *falah* yang terdapat dalam Al Qur'an. Prinsip ini menghubungkan prinsip ekonomi dengan nilai moral secara

¹⁸ Wazin, Relevansi Antara Etika Bisnis Islam dengan Perilaku Wirausaha Muslim, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 1 No.1 Januari- Juni 2014, h. 13.

langsung. Untuk mencapai falah, aktifitas ekonomi harus mengandung dasar-dasar moral. Dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan ekonomi, nilai etika sepatutnya dijadikan sebagai norma, dan selanjutnya yang berkaitan dengan ekonomi haruslah dianggap sebagai hubungan moral.

Dalam perspektif ekonomi, manusia adalah makhluk ekonomi, yang dalam kehidupannya tidak dapat lepas dari persoalan-persoalan ekonomi¹⁹. Yusuf Qardawi, dalam bukunya norma dan etika ekonomi Islam secara tegas telah memisahkan antara nilai-nilai dan perilaku dalam perdagangan. Di antara norma-norma atau nilai-nilai syariah itu adalah sebagai berikut:²⁰

1. Menegakkan larangan memperdagangkan barang-barang yang diharamkan. Perilaku yang muncul dari memahami nilai ini adalah larangan mengedarkan barang- barang haram, baik dengan cara membeli, menjual, memindahkan, atau cara apa saja untuk memudahkan peredarannya.
2. Bersikap benar, amanah, dan jujur. Perilaku yang dimaksud benar adalah ruh keimanan, ciri utama orang mukmin, bahkan ciri para nabi. Tanpa kebenaran, agama tidak akan tegak dan tidak akan stabil. Sebaliknya, bohong dan dusta adalah bagian dari pada sikap munafik. Bencana terbesar di dalam pasar saat ini adalah meluasnya tindakan dusta dan batil, misalnya berbohong dalam mempromosikan barang dan menetapkan harga. Amanat adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga atau

¹⁹ Syarifuddin, Pengantar Metafisika: Rekonstruksi Karakter Jiwa berbasis Metafisika, CV Manhaji, Medan, 2019

²⁰ Yusuf Qardhawi, Norma dan Etika Ekonomi Islam, Jakarta: Gema Insani Press, 1997, h. 173

upah. Jujur, selain benar dan memegang amanat, seorang pedagang harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangan yang dia ketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli.

3. Menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga. Perilaku dari nilai ini diantaranya adalah tidak melakukan *bai'y gharar* (jual beli yang mengandung ketidakjelasan), tidak bertransaksi dengan lembaga riba, menyempurnakan timbangan dan takaran, tidak melakukan penimbunan barang dengan tujuan memperlmainkan harga, bersegera dalam membayar hutang kalau sudah tiba waktunya, melakukan pencatatan terhadap semua transaksi usaha, dan membayar gaji karyawan tepat waktu.
4. Menerapkan kasih sayang dan mengharamkan monopoli. Kasih sayang dijadikan Allah lambang dari risalah Muhammad SAW. Islam ingin menegakkan dibawah naungan norma pasar. Kemanusiaan yang besar menghormati yang kecil, yang kuat membantu yang lemah, yang bodoh belajar dari yang pintar, dan manusia menentang kezaliman. Oleh sebab itu, Islam mengharamkan monopoli, satu unsur yang berlaku dalam paham kapitalis disamping riba. Yang dimaksud monopoli ialah menahan barang dari perputaran di pasar sehingga harganya naik. Di antara perilaku yang berhubungan dengan nilai ini adalah tidak menggusur pedagang lain, tidak monopoli, dan tidak menjelek-jelekkkan bisnis orang lain.
5. Menegakkan toleransi dan persaudaraan. Salah satu moral terpuji ialah sikap toleran dan menjauhkan faktor eksploitasi. Tindakan eksploitasi banyak

mewarnai dunia perdagangan, terutama perdagangan yang berada dibawah naungan kapitalis. Salah satu etika yang harus dijaga adalah menjaga hak-hak orang lain demi terpeliharanya persaudaraan. Jika individu dalam sistem kapitalis tidak mengindahkan hal-hal yang berkaitan dengan etika seperti tidak mengindahkan perasaan orang lain, tidak mengenal akhlak dalam bidang ekonomi, dan hanya mengejar keuntungan, maka sebaliknya, Islam sangat memperhatikannya. Islam menganjurkan kepada pedagang agar mereka bersedekah semampunya untuk membersihkan pergaulan mereka dari tipu daya, sumpah palsu dan kebohongan.

6. Berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat. Bekal Pedagang Menuju Akherat, salah satu moral yang juga tidak boleh dilupakan ialah, meskipun seorang muslim telah meraih keuntungan jutaan dolar lewat perdagangan dan transaksi, ia tidak lupa kepada Tuhannya. Ia tidak lupa menegakkan syariat agama, terutama shalat yang merupakan hubungan abadi antara manusia dan Tuhannya. Perilaku yang berhubungan dengan nilai ini diantaranya adalah tidak bertransaksi pada waktu shalat jumat, tidak meninggalkan shalat/tidak melalaikan diri dari ibadah, niat yang lurus, selalu ingat kepada Allah dalam berdagang, mengukur waktu berdagang dan puas dengan keuntungan yang diperoleh, menghindari syubhat, dan membayarkan zakat.

B. Etika Bisnis Dalam Pandangan Filsafat Islam

Etika dan moral berasal dari bahasa latin yang memiliki arti kebiasaan, sedangkan dalam bahasa arabnya akhlak bentuk jamak dari mufradhatnya khuluq artinya budi pekerti. Keduanya bisa diartikan sebagai kebiasaan atau adat istiadat. Bisnis yang dibangun berdasarkan kaidah-kaidah Alqur'an dan hadist. Standar etika perilaku bisnis syariah mendidik agar para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya dengan takwa, aqshahid, khidmad, amanah. Produk makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, bisnis ini akan terus berlangsung selama manusia masih hidup.

Sistem etika Islam secara umum memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan sistem etika Barat, yang melahirkan sistem etika yang cenderung memperlihatkan perjalanan yang dinamis dengan cirinya berubah-ubah dan bersifat semenara sesuai dinamika peradaban yang dominan. Sedangkan dalam Islam mengajarkan kesatuan hubungan antar manusia dengan penciptanya.

Kehidupan duniawi dan ukhrawi berdasarkan sumber utama yang jelas yaitu Al-qur'an dan Hadits. Selain istilah "akhlak", juga lazim dipergunakan istilah "etika". Dalam pelajaran filsafat etika merupakan bagian dari padanya, dimana para ahli memberikan ta'rif dalam redaksi kalimat yang berbeda, antara lain:²¹

1. Etika ialah ilmu tentang tingkah laku manusia prinsip-prinsip yang disistimatisir tentang tindakan moral yang betul.
2. Bagian filsafat yang memperkembangkan teori tentang tindakan, hujah-hujahnya dan tujuan yang diarahkan kepada makna tindakan.

²¹ Rafik Issa Beekun, Etika Bisnis Islam,(Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004) hal. 34.

3. Ilmu tentang filsafat moral, tidak mengenai fakta, tetapi tentang nilai-nilai, tidak mengenisifat tindakan manusia, tetapi tentang idenya, karena itu bukan bukan ilmu yang positif tetapi ilmu yang formatif.
4. Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia kejenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia dibawah pancaran sinar petunjuk Allah Swt, menuju keridhaan-Nya.

Dengan melaksanakan etika Islam niscaya akan selamatlah manusia dari pikiran-pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

1. Sejarah Perkembangan Etika Bisnis Islam

- a. Zaman prasejarah : Pada awal sejarah filsafat, Plato, Aristoteles, dan filsuf-filsuf Yunani lain menyelidiki bagaimana sebaiknya mengatur kehidupan manusia bersama dalam Negara dan membahas bagaimana kehidupan ekonomi dan kegiatan niaga harus diatur.
- b. Masa peralihan: Pada tahun 1960-an dimulainya pemberontakan terhadap kuasa dan otoritas di Amerika Serikat (AS), renovasi mahasiswa (di ibukota prancis) penolakan terhadap kemapaman. Hal ini memberi perhatian pada dunia pendidikan, khususnya bidang ilmu manajemen, yaitu dengan menambahkan mata kuliah baru dalam kurikulum dengan nama *business and society*.
- c. Etika bisnis lahir di Amerika Serikat pada tahun 1970-an yang mana sejumlah filsuf mulai terlibat dalam memikirkan masalah-masalah etis di

sekitar bisnis, sebagai suatu tanggapan tepat atas krisis moral yang sedang meliputi dunia bisnis di Amerika Serikat pada saat itu.

- d. Etika bisnis meluas ke Eropa tahun 1980-an, di Eropa Barat, etika bisnis sebagai ilmu baru mulai berkembang kira-kira 10 tahun kemudian, dengan munculnya forum pertemuan antara akademisi dari universitas serta sekolah bisnis.
- e. Etika bisnis menjadi fenomena secara global pada tahun 1990-an, dan tidak hanya terbatas lagi pada dunia barat (Eropa, Amerika Serikat). tetapi etika bisnis sudah dikembangkan di seluruh dunia. bahkan telah didirikan internasional *society for business, economic ,and ethics* (ISBEE) pada 25-28 juli di Tokyo, Jepang.

Terdapat pandangan etika secara teoritik dan analitis berdasar pada pengalaman empirik, yaitu dengan cara pandang sebagai berikut:²²

- a. Teori Etika dipandang dari kepentingan dan motivasi dari subyek individu yang akan melakukan aktivitas.
- b. Penilaian etika menurut pihak penyelenggara Negara atau institusi pemerintahan yang dapat dituangkan pada peraturan.
- c. Penilaian etika menurut pihak ketiga yaitu komunitas masyarakat tertentu. Dimana kegiatan itu berinteraksi termasuk dengan lingkungan sosial dan fisik.

Dengan demikian teori etika ini merupakan suatu penilai baik atau buruk, benar atau salah ditentukan oleh manusia sendiri baik sebagai individu

²² Husain Syahatah, Siddiq Muh Al-Amin, Transaksi dan etika bisnis Islam, (Jakarta: Visi Insani Publishing,2005), hal.23.

maupun sebagai kelompok social atau ditentukan oleh suatu instuisi Negara atas suatu aktivas yang menjadi objek yang dinilai. Istilah moral, sopan santun, norma nilai tersebut bermakna bagaimana perilaku sesuai dengan tuntunan norma-norma nilai-nilai yang diakui oleh individu atau kelompok ketika bergaul dengan individu atau kelompok lainnya di dalam masyarakat.²³

2. Dasar Hukum Etika Bisnis dalam Pandangan Filsafat

Jual beli Adalah proses pemindahan hak milik/barang atau harta kepada pihak lain dengan menggunakan uang sebagai alat tukarnya. Menurut etimologi, jual beli adalah pertukaran sesuatu dengan sesuatu (yang lain). Kata lain dari jual beli adalah *al-ba''i*, *asy-syira''*, *almubadah*, dan *at-tijarah*.²⁴

Landasan atau dasar hukum mengenai jual beli ini disyariatkan berdasarkan Al-qur'an, Hadist Nabi, dan Ijma''. Hukum jual beli pada dasarnya dibolehkan oleh ajaran Islam. Kebolehan ini didasarkan kepada firman Allah sebagai berikut:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An-nissa:29).

Terjemahan ayat di atas melarang saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan perniagaan atau perdagangan dengan syarat suka sama suka antara penjual dan pembeli. Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti

²³ Muhammad Iqbal, Islam Mazhab Swalayan (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), hal.181.

²⁴ Hasan, Ali, Manajemen bisnis syariah (kaya di duniaterhormat di akhirat), (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), hal.87.

membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan. Landasan atau dasar hukum mengenai jual beli ini disyariatkan berdasarkan Al-qur'an, Hadist Nabi, dan Ijma" Yakni:

a. Al qur'an

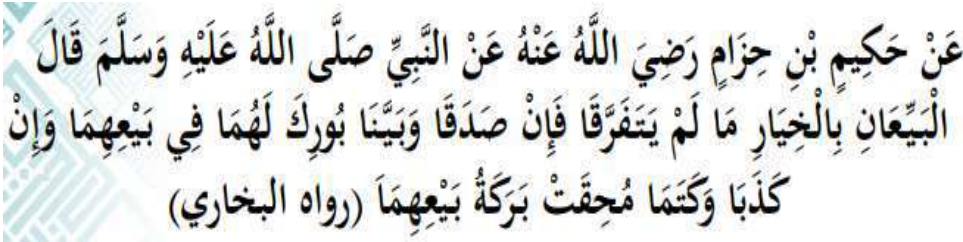
Yang mana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah: 275

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Al-Baqarah: 275).²⁵

Dalam ayat ini membuktikan bahwa tidak boleh ada transaksi riba di dalam jual beli dan jual beli bukanlah riba, sesungguhnya Allah telah mengharamkan riba dan menghalalkan jual beli.

b. Sunnah

Hadis Riwayat Bukhari, mengatakan bahwa



عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيْنَا بُورِكْ لُهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ
كَذَبَا وَكْتَمَا مُحِقَّتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا (رواه البخاري)

Gambar 1.1 Hadist Riwayat Bukhari Muslim

Hakim bin Hizam berkata, “Rasullulah berkata bahwa:

²⁵ Departemen Agama RI., Al-qur'an dan Terjemahnya, Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-qur'an, 1986.

“Dua orang yang melakukan jual beli boleh memilih (untuk melangsungkan atau membatalkan jual beli) selama keduanya belum berpisah, “atau sabda beliau “Hingga keduanya berpisah. Jika keduanya jujur dan menjelaskan barang dagangannya (dengan jujur), maka transaksi jual beli keduanya akan diberkahi. namun, bila keduanya menyembunyikan (cacat) dan berdusta , maka berkah jual beli keduanya akan dihapuskan.” (HR. Bukhari, Kitab: “Jual beli” 34).²⁶

c. Ijma’

Ulama telah sepakat bahwa jual beli diperbolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak bakal mampu mencukupi kebutuhan dirinya, tanpa bantuan orang lain. Namun demikian, bantuan atau barang milik orang lain yang dibutuhkannya itu, harus diganti dengan barang lainnya yang sesuai. Mengacu kepada ayat-ayat Al qur’an dan hadist, hukum jual beli adalah mubah (boleh). Namun pada situasi tertentu, hukum jual beli itubisa berubah menjadi sunnah, wajib, haram, dan makruh.

Rukun dan syarat jual beli:

- 1) Dua pihak membuat akad penjual dan pembeli Dengan syarat antara penjual dan pembeli sudah balig, berakal, dan tidak ada keterpaksaan.
- 2) Objek akad (barang dan harga) Syaratnya ada barang atau jasa yang halal, disepakati bersama antara penjual dan pembeli.
- 3) Ijab qabul (perjanjian/persetujuan) Adanya ijab qabul antara penjual dan pembeli atau perjanjian yang tidak terjadi kezaliman antara keduanya.

²⁶ Departemen Agama RI., Al-qur’an dan Terjemahnya, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-qur’an, 1986.

Barang- barang yang terlarang diperjual belikan adalah: barang yang haram dimakan, khamar, buah-buahan yang belum dapat dimakan, air, barang-barang yang samar dan barang- barang yang dapat dijadikan sarana ma`shiyat.

Dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila, yang dimaksud dengan moral ialah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan yang wajar. Jadi sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang oleh umum diterima yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Dengan demikian jelaslah persamaan antara etika dan moral, perbedaannya yakni etika lebih banyak bersifat teori, sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis.

Dalam menentukan baik atau buruknya perbuatan seseorang, maka yang menjadi tolak ukur adalah akal pikiran. Selain etika ada juga yang dapat menentukan suatu perbuatan baik atau buruk yaitu Akhlak.

Namun dalam menentukan baik atau buruknya perbuatan yang menjadi tolak ukur dalam akhlak yaitu (Al-qur`an dan As-Sunnah) Etika bagi seseorang terwujud dalam kesadaran moral yang memuat keyakinan. Perasaan yang muncul bahwa ia akan salah bila melakukan sesuatu yang di yakiniya tidak benar berangkat dari norma-norma moral dan perasaan. *self-respect* (menghargai diri) bila ia meninggalkannya, tindakan yang diambil olehnya harus ia pertanggung jawabkan pada diri sendiri. Begitu juga dengan sikapnya terhadap orang lain bila pekerjaan tersebut mengganggu atau sebaliknya mendapatkan pujian untuk dirinya dari orang lain.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bisnis

Dalam berbisnis ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku baik itu perilaku baik ataupun buruk berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku dalam etika bisnis Islam:²⁷

1. Keesaan (*Tauhid*)

Konsep ini dimaksudkan bahwa sumber utama etika Islam adalah kepercayaan total dan murni terhadap keesaan Tuhan. Konsep tauhid merupakan dimensi vertikal Islam, ia memadukan berbagai aspek dalam kehidupan manusia yaitu politik, ekonomi, sosial, dan keagamaan (religius) serta menekankan gagasan mengenai konsistensi dan keteraturan. Hubungan vertical ini merupakan wujud penyerahan diri manusia secara penuh tanpa syarat di hadapan Tuhan, dengan menjadikan keinginan, ambisi, serta perbuatannya tunduk pada perintah Nya.

Dengan mengintegrasikan aspek religius dengan aspek-aspek lainnya, seperti ekonomi, akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa ia akan selalu merasa direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk dalam aktivitas berekonomi sehingga dalam melakukan segala aktivitas bisnis tidak akan mudah menyimpang dari segala ketentuan Nya. Perhatian terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan etik dan dimotivasi oleh *ketauhidan* kepada Tuhan Yang Maha Esa akan meningkatkan kesadaran individu mengenai insting altruistiknya, baik terhadap sesama manusia maupun alam lingkungannya. Ini berarti, konsep *tauhid* akan memiliki pengaruh yang paling mendalam terhadap diri seorang muslim.

²⁷ Hafiz Juliansyah, 2011, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Bisnis Islam Pedagang Pasar Ciputat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

2. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Keseimbangan atau '*adl* (keadilan) menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam, dan hubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Hukum dan keteraturan yang terlihat pada alam semesta mencerminkan keseimbangan harmonis. Tatanan ini mendasar adalah agar pengusaha Muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan alat timbangan yang benar, karena hal itu merupakan perilaku terbaik yang akan mendekatkan pada ketaqwaan.

Pada struktur ekonomi dan bisnis, agar kualitas keseimbangan dapat mengendalikan semua tindakan manusia, maka harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu²⁸:

- a. Hubungan-hubungan dasar antara konsumsi, distribusi, dan produksi harus berhenti pada suatu keseimbangan tertentu demi menghindari pemusatan kekuasaan ekonomi dan bisnis dalam wilayah kekuasaan segelintir pengusaha.
- b. Keadaan perekonomian yang tidak konsisten dengan distribusi pendapatan dan kekayaan yang secara ekonomis merupakan pilihan yang terbaik untuk ditolak karena Islam menolak daur tertutup pendapatan kekayaan semakin menyempit.
- c. Akibat dari pengaruh sikap egalitarian yang kuat, maka dalam ekonomi dan bisnis Islam tidak mengakui adanya, baik hak milik yang tak terbatas maupun sistem pasar yang bebas tak terkendali. Hal ini disebabkan oleh

²⁸ Hafiz Juliansyah, 2011, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Bisnis Islam Pedagang Pasar Ciputat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

sistem tersebut tidak menciptakan keadilan sosial sedangkan Islam menghendaki penciptaan keadilan sosial.

Dengan demikian jelas bahwa keseimbangan merupakan landasan pikir kesadaran dalam pendayagunaan dan pengembangan harta benda agar harta benda tidak menyebabkan kebinasaan bagi manusia melainkan menjadi media menuju kesempurnaan jiwa manusia sebagai khalifah, ini pula yang dikenal dengan sunnatullah.

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Islam mengharuskan penganutnya untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan. Dan bahkan berlaku adil harus didahulukan dari kebajikan. dalam perniagaan, persyaratan adil.

3. Kehendak Bebas (*Free Will*)

Pada tingkat tertentu, manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya sendiri manakala Allah SWT menurunkannya ke bumi.²³ Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan Allah SWT, ia diberi kemampuan untuk berpikir dan membuat keputusan, memilih jalan hidup yang diinginkan, dan yang paling penting untuk bertindak berdasarkan aturan yang ia pilih.

4. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggung jawaban. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan

tindakannya. Secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan prinsip kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya. Al-qur'an menegaskan, "Barangsiapa memberikan hasil yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian pahala. Dan barang siapa menimbulkan akibat yang buruk, niscaya ia akan memikul konsekuensinya.

5. Kebajikan (*ihsan*)

Ihsan (kebajikan) artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu, maka yakinlah Allah melihat.

Dalam sebuah kerajaan bisnis, terdapat sejumlah perbuatan yang dapat *support* pelaksanaan aksioma *ihsan* dalam bisnis, yaitu:

- a. kemurahan hati (*leniency*)
- b. motif pelayanan (*service motives*)
- c. kesadaran akan adanya Allah dan aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan yang menjadi prioritas (*consciousness of Allah and of His prescribe priorities*)

Selain hal tersebut di atas, manusia juga diwajibkan untuk mengenal dan mengobservasi skala prioritas qur'an, seperti:

- a. lebih memilih kepada penghargaan akhirat ketimbang penghargaan duniawi

- b. lebih memilih kepada tindakan yang bermoral ketimbang yang tidak bermoral
- c. lebih memilih halal ketimbang yang haram

BAB III

PERILAKU BISNIS PEDAGANG PAKAIAN PASAR PETISAH DALAM MENAWARKAN DAGANGANNYA

A. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Petisah Medan. Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga bulan Juli tahun 2021.

2. Populasi dan Sampel

Menurut S. Margono, populasi adalah; “Seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya”.²⁹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, Populasi adalah; “Keseluruhan objek penelitian”.³⁰ Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian yang memiliki informasi yang diketahui.

Jumlah Pedagang pasar petisah Medan berjumlah 349 pedagang yang memiliki kios dan ruko dan pedagang yang tidak tetap tidak dapat dipastikan jumlahnya. Akan tetapi dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah pedagang asli (tetap). Diantara 50 pedagang tetap, sebagian besar adalah pedagang muslim. Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah

²⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2005, Cet.5, h. 118

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, h. 108

sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini akan diambil sampel sebanyak 25 pedagang yang beragama Islam.

Kemudian untuk mendapatkan data yang lebih valid tentang Analisis Etika dan Perilaku Pedagang pasar petisah dalam menawarkan barang akan disebarkan angket kepada pemilik toko dan akan diwawancarai 5 orang konsumen yang berada di lokasi penelitian.

3. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan teknik penyebaran angket dan wawancara, penulis menggunakan dua angket berisi 18 butir pertanyaan yang berisi 9 pertanyaan positif dan 9 pertanyaan negatif serta teknik wawancara dilakukan kepada 5 orang pengunjung pasar Petisah Medan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan masalah pada penelitian ini yang sebelumnya telah terlebih dahulu penulis persiapkan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. teknik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang penulis dapatkan melalui wawancara dan penyebaran angket saat berada di lokasi penelitian yakni pasar Petisah Medan.

B. Letak Geografis Lokasi Penelitian (Pasar Petisah Medan)

Penelitian ini akan dilakukan pada salah satu pusat perbelanjaan yang berada di pusat kota Medan yakni Pasar Petisah. Pasar Petisah didirikan pada Tahun 1996 yang terletak di Jalan Rajak Baru No.1-A. Pasar Petisah ini terletak dikelurahan Petisah Tengah, kecamatan Medan Petisah, daerah tingkat II Kotamadya Medan, daerah tingkat I Propinsi Sumatera Utara. Pasar Petisah ini mempunyai batas-batas wilayah pasar sebagai berikut³¹:

1. Di sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Rajak Baru III Medan
2. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Dharma Wanita Medan
3. Di sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Rota Medan
4. Di sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Nibung Utara Medan.

Ditinjau dari keadaan demografis, luas lahan 24.256,00 m² yang terdiri dari bangunan 34.651,11 m², jumlah kios 1712 dan 639 stand, terdapat 1291 pedagang terdaftar dan ada juga beberapa pedagang harian yang tidak tetap dan tidak memiliki kios. Pasar Petisah memiliki dua tingkat, dimana pada para pengunjung dapat menemukan berbagai macam dagangan, mulai dari sayur-mayur, ikan asin, buah-buahan dan kebutuhan sehari-hari, sampai busana dan perlengkapan elektronik. Barang-barang elektronik, pakaian jadi, dan furniture berada di lantai atas, sedangkan para penjual sayur-mayur, ikan asin buah-buahan dan kebutuhan sehari-hari berada di lantai bawah.

Di pasar ini juga banyak yang menjual hasil kerajinan tangan khas Sumatra Utara seperti patung kayu, gelang, kalung, tas anyaman, cincin, dan tikar anyaman.

³¹ Pdpasarkotamedan/blogspot.com, Diakses pada 22 Juli 2021.

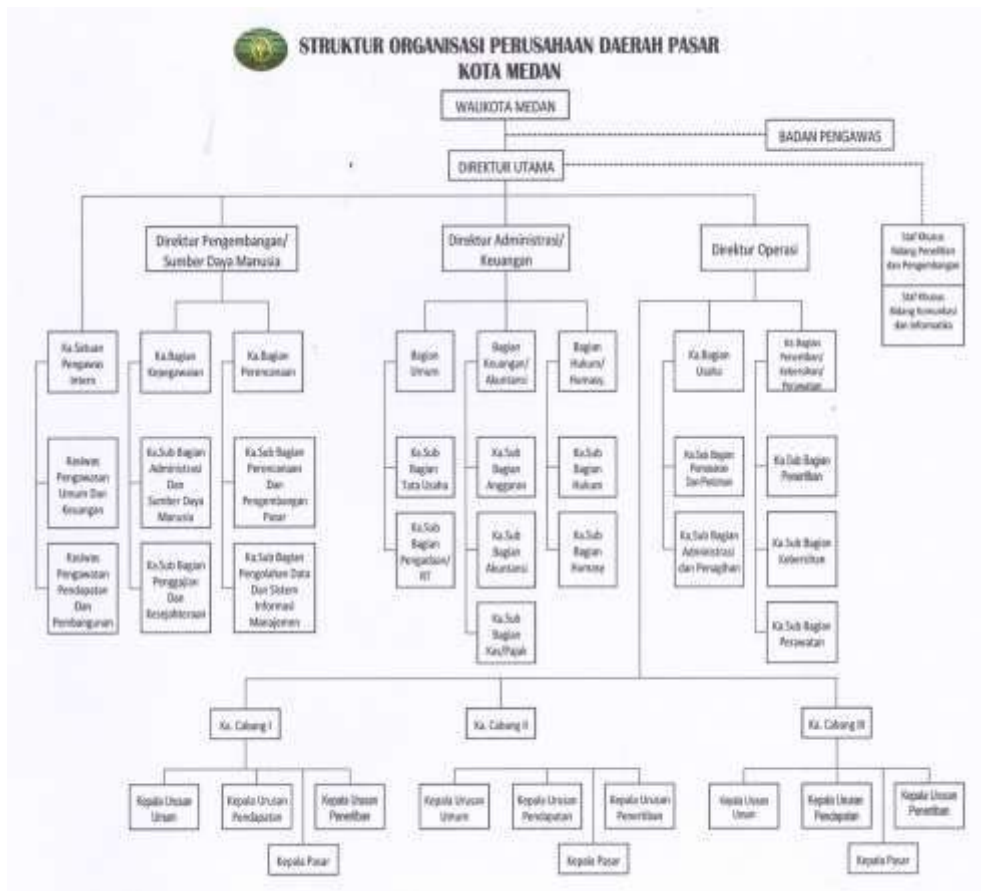
Untuk kerajinan bordir dan kebaya menempati lokasi di lantai satu dan beberapa berada di luar pasar dekat tempat parkir, dan disana ada yang menjual kebaya, dengan beraneka model dan warna yang banyak tersedia dan bisa didesain sendiri, juga tersedia para penjahit yang siap membuatkan kebaya yang sesuai dengan keinginan pembeli dan disini juga ada penjual berbagai manisan buah, seperti manisan buah mangga, kedondong, salak, rambutan, dan jambu biji. Sehingga Pasar Petisah cukup mudah dijangkau dengan tempatnya yang ideal bagi konsumennya dan lengkapnya macam-macam barang dagangan yang dijual-belikan.

Tentang pemungutan retribusi dilakukan oleh Perusahaan Daerah (PD) Pasar terhadap pedagang sayur-mayur, ikan asin, buah-buahan dan kebutuhan sehari-hari yang berada di dalam kawasan pasar Petisah Medan. Para pedagang membayar sewa perbulan. Pembayaran perbulan ini berbeda antara pedang satu dengan yang lain, karena dilihat jenis jualannya dan ukuran luas meja yang ditempati pedagang.

C. Struktur Organisasi Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan

Pasar petisah Medan memiliki seorang penanggung jawab, kepemimpinan di dalam Kantor Pasar Petisah dipimpin seorang Kepala Pasar dibantu oleh 11 orang karyawan pasar yang terdiri dari: 3 orang staf, dan 2 orang teknisi dan 6 orang pengutip yang turun langsung ke lapangan dan berhubungan dengan para pedagang yang berjualan di Pasar Petisah³².

³² Pdpasarkotamedan/blogspot.com, diakses pada juli 2021.



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan

Pasar Petisah Medan ini masih termasuk dalam ranah pengelolaan oleh Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan. Pasar ini memiliki nomor ID dir 3995 dan ditanggung jawabin oleh bapak Jalil Muhammad SE.

D. Jenis-Jenis Produk Yang Diperjual Belikan

Di dalam kawasan pasar Petisah Medan sangat beragam pedagang yang menawarkan dagangannya, mulai dari kebutuhan primer hingga sekunder seperti pedagang sayur, ikan, ayam potong, daging, cabe, bawang, tomat, dan kebutuhan

pangan lainnya. Tidak ketinggalan juga kebutuhan primer seperti baju, celana, dalaman wanita dan pria, jaket, sepatu dan jenis-jenis lainnya.

Berdasarkan data lapangan yang penulis himpun langsung di lokasi penelitian bahwa gedung pasar Petisah Medan terdiri dari 2 lantai. Pada lantai bawah atau *basement* yang berada terlihat para pedagang bahan makanan dan kebutuhan dapur, sesekali waktu juga terlihat pedagang yang berkeliling menawarkan barang seperti sisir, kaca dan lainnya. Masuk dilantai 1 didominasi dengan toko-toko perhiasan dan dalaman wanita, pedagang pakaian dan juga pedagang barang-barang elektronik. Namun tidak banyak pedagang barang elektronik yang terdapat disini. Dilantai ini juga banyak pedagang pakaian bekas atau biasa disebut Monza.

E. Perilaku Bisnis Pedagang Pakaian Pasar Petisah Medan

Perilaku bisnis yang diterapkan oleh para pedagang pakaian yang ada di pasar Petisah Medan terbilan cukup baik dan ramah, para pedagang bersaing secara sehat dan adil. Pedagang yang memiliki toko juga tidak merasa tersaingi oleh pedagang yang mendirikan tenda di emperan jalan. Dalam menjalankan bisnisnya pelaku usaha umumnya membeli menggunakan sistem pemasaran tradisional dengan cara memanggil setiap orang yang berjalan melewati tokonya. Untuk toko yang sudah dikatakan grosir juga menawarkan barangnya kepada toko-toko yang lebih kecil seperti pedagang yang berada di emperan, biasanya para pedagang kecil membayar dengan cara kredit atau berangsur, seperti yang dikatakan oleh salah satu pedagang grosir yaitu Bapak Fahmi “ya kita oper juga sama pedagang kecil, terus mereka

angsur, dari mereka beli ke pusat estimasi biayanya lebih besar dan gak bisa diangsur”³³.

Pasar Petisah Medan adalah campuran pasar tradisional dan modern yang terletak di Jl. Kota Baru 3, Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. 20111 Pasar ini awalnya terletak di Jalan WS.Parman simpang Majestik yang dikenal dengan Pajak Bundar yang dibangun oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Disebut pajak Bundar (pajak sebutan orang medan untuk pasar) pada tahun 1909.

Pada tahun 1974 pasar Bundar dipindahkan kelokasi sekarang, yang dulunya merupakan areal perkuburan etnis China. Areal perkuburan etnis China dipindahkan ke Tanjung Morawa. Pasar ini dikenal kemudian dengan sebutan pasar Petisah, karena terletak dikelurahan Petisah dan diresmikan oleh Walikota Medan Sukarni tahun 1975. Pasar ini direnovasi kembali tahun 2000 sehingga terlihat adanya perpaduan antara pasar tradisional dan modern.

³³ Hasil Wawancara Informan (Pedagang Pakaian) di Pasar Petisah Medan.

BAB IV

ANALISA PERILAKU BISNIS PEDAGANG PAKAIAN PASAR PETISAH DALAM MENAWARKAN DAGANGANNYA DITINJAU DARI ETIKA ISLAM

A. Deskripsi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menganalisis perilaku bisnis pedagang pakaian pasar petisah dalam menawarkan barang dagangannya adalah metode kualitatif dengan penjabaran deskriptif. Proses dan makna (prespektif subjektif) lebih diunggulkan dalam penelitian kualitatif ini. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Perilaku bisnis pedagang pakaian di pasar Petisah Medan cukup menjunjung etika berbisnis, namun dalam perspektif Islam masih ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan apa yang dianjurkan nabi Muhammad SAW, seperti mengambil keuntungan yang melebihi 30% dengan alasan pengeluaran lainnya seperti uang kios, iuran toko, dan lain sebagainya.

Tidak menjaga perilaku atau etika dalam berbisnis di pasar dapat menyebabkan berbagai efek buruk yang bukan hanya mengarah kepada satu orang saja, melainkan menjadi citra buruk bagi pasar tersebut. Menurut sebagian pebisnis perilaku menyimpang atau kecurangan dalam berbisnis merupakan seni. Hal ini menyebabkan ketidaknyaman konsumen saat berbelanja, sehingga dapat menurunkan tingkat konsumen yang berkunjung ke pasar tersebut. Padahal jika para pedagang beretika sesuai anjuran yang diterapkan Islam maka kecurangan-kecurangan tersebut tidak akan terjadi.

Berdasarkan sudut pandang agama Islam berdagang adalah hal yang dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan dan perekonomian, baik itu dalam keluarga sampai dalam kehidupan bermasyarakat. Sebab dengan berdagang seseorang mampu menghidupkan keluarganya dan mengangkat derajatnya. Pada masa ketika Islam dipimpin oleh Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam beliau mendapati beberapa problem dalam kejadian jual beli. Berkat hal ini tentunya beliau memberikan sebuah nasihat-nasihat untuk menjadikan perdagangan lebih baik dan adil dalam pandangan Islam.

Rasullah juga memberikan contoh-contoh yang baik dalam menawarkan barang dagangan, salah satunya dengan mengedepankan budaya kejujuran untuk berdagang. Sebab dalam Islam sendiri kejujuran adalah sesuatu yang diutamakan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan persaingan yang begitu tinggi, para pelaku bisnis menggunakan segala cara untuk mendapat keuntungan lebih dan lebih bahkan para pelaku bisnis sering mengabaikan etika dalam menjalankan bisnis.

5. Karakteristik Informan

Dari wawancara yang akan dilakukan kepada narasumber, dengan teknik *cluster sampling* maka penelitian ini disebar kepada informan yang merupakan para pedagang pakaian yang berada di kawasan pusat perdagangan pasar Petisah medan, baik itu yang berjualan dengan menyewa ruko, kios maupun emperan yang hanya menyewa lapak atau tempat untuk mendirikan tenda dagangannya.

Karakteristik sebagai informan adalah:

- a. Pedagang pakaian
- b. Beragama Islam

c. Berada di kawasan pasar Petisah

Berikut adalah data informan yang diambil untuk dilakukan wawancara dalam penelitian:

Tabel 1.1 Data Informan

No	Nama	Agama	Jenis Bangunan	Nama Toko
1	Maya Sari	Islam	Kios	Putriku Fashion
2	Jesika	Islam	Kios	Jess Collection
3	Rama Collection	Islam	Kios	Rama Collection
4	Bulan	Islam	Kios	Bulan Collection
5	Robi	Islam	Kios	Extreme Man Boutique
6	Ahmad	Islam	Kios	Paris Fashion
7	Lisna	Islam	Kios	Padusi
8	Riski	Islam	Ruko	Batik Dewa
9	Dandi Putra	Islam	Kios	Dakota Fashion
10	Alando	Islam	Kios	Alando Collection
11	Sri Dewi	Islam	Kios	Sri Dewi Boutique
12	Cici Lia	Islam	Kios	Liwou Collection
13	Dodik	Islam	Kios	Ramae Koleksi
14	Ila Husna	Islam	Kios	Bintan Collection
15	Dea Ananda	Islam	Kios	SS Boutique
16	Wika Sari	Islam	Kios	My Dress Fashion
17	Risma	Islam	Kios	Berkat Collection

18	Putri	Islam	Ruko	Beatifull Collection
19	Rizkya	Islam	Kios	VIP Butik
20	Cici Eka	Islam	Kios	The Best Collection
21	Hj Upik	Islam	Kios	Hj Upik hijab
22	Fany	Islam	Kios	Stefany Boutique
23	Nadia Putri	Islam	Kios	Winner Fashion
24	Dani Abdilah	Islam	Kios	Star Fashion
25	Rita Siregar	Islam	Emperan	-

B. Analisa Perilaku Bisnis Pedagang Pakaian Pasar Petisah Dalam Menawarkan Dagangannya Ditinjau Dari Etika Islam

Perilaku Bisnis pedagang pakaian yang berada di Pasar Petisah Medan menunjukkan tingginya persaingan yang ada di seputar kawasan tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh turun minat beli masyarakat semenjak masa pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama dua tahun belakangan ini, dimulai sejak akhir tahun 2019 lalu. Para pedagang yang berada di kawasan tersebut juga banyak yang menutup usahanya dan berpindah ke kawasan pusat pasar demi mencoba menghidupkan kembali usahanya. Kondisi ini tentunya memprihatinkan, namun dibalik masalah ini para pedagang yang bertahan dalam melaksanakan bisnisnya kini menjadi lebih kreatif dalam menarik konsumen untuk melihat barang di tokonya. Mulai dari penawaran diskon, memasang musik, meneriaki semboyan semboyan yang menarik perhatian konsumen hingga bonus kepada karyawan yang banyak melakukan penjualan. Bahkan berdasarkan cerita salah seorang karyawan toko yang

coba peneliti tanyai ada juga beberapa pengusaha yang mencoba beralih ke pemasaran *online*.

Berdasarkan perilaku pedagang pasar Petisah Medan yang telah diamati peneliti menunjukkan kinerja perilaku yang kurang baik dalam pandangan Islam, namun berdasarkan penjabaran dari pengusaha hal itu bisa saja terjadi akibat miskomunikasi antara si pengusaha dan pekerja demi mendatangkan pengunjung atau pembeli ke toko mereka. Pekerja sering melakukan improvisasi dalam meneriakkan barang dagangannya namun konteks ini hanya candaan yang dilakukan demi mendatangkan konsumen. Satu sisi bagi konsumen yang mengerti bahwa ini adalah candaan, disisi lainnya ada juga konsumen yang merasa hal itu berlebihan dan tidak beretik.

1. Tabulasi Angket Pedangang

Berikut adalah hasil tabulasi dengan frekuensi dari jawaban responden beserta persentase dari setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden yakni para pedagang pakaian yang berada di kawasan Pasar Petisah Medan.

Tabel 1.2 Angket Pedagang

No	Pertanyaan	Jawaban	Konsep
1	apakah barang dagangan yang ditawarkan selalu dalam kondisi baik	Masing-masing pedagang mengatakan mereka telah memberikan barang yang baik kepada calon konsumen, tidak	Jujur

	(tidak rusak, koyak dan lain-lain)?	rusak, koyak ataupun hal lain yang dapat merugikan konsumen. Seperti yang dikatakan ibu Nadia “di cek sebelum dipasarkan” ³⁴ yang berarti saat melakukan bersih-bersih took di pagi hari, karyawan melakukan pengecekan barang yang mau dipajang. Sementara Ibu Rita siregar mengatakan bahwa “dicek oleh pembeli langsung” ³⁵ .	
2	Apakah keuntungan dari setiap barang mencapai 30%	Para pedagang umumnya mengatakan ya bahwa mereka mengambil keuntungan lebih dari 30% untuk setiap barang dagangannya. Seperti yang dikatakan seperti yang dikatakan oleh ibu Hj upik “ya”. Terkait pertanyaan tentang pendapatan ini para pedagang enggan	Ketaatan

³⁴ Hasil Wawancara Informan (Pedagang Pakaian) di Pasar Petisah Medan.

³⁵ Hasil Wawancara Informan (Pedagang Pakaian) di Pasar Petisah Medan.

		memberi komentar lebih lanjut dan memilih menjawab sekedarnya saja.	
3	Apakah anda selalu memberikan keterangan ketika ada kecacatan barang yang dijual kepada konsumen?	24 orang pedagang mengatakan ya mereka menjelaskan produk kepada konsumen, sementara Ibu Rita siregar mengatakan “tidak juga” terhadap pertanyaan tersebut, lebih lanjut iya mengatakan bahwa terkadang barang terlihat baik-baik saja setelah sama-sama diperiksa, namun setelah keluar dari toko terjadi masalah.	Kejujuran
4	apakah dalam berdagang anda memaksa pembeli untuk membeli barang dagangan anda?	Dalam hal ini para pedagang mengatakan tidak pernah memaksa calon konsumen untuk membeli barang yang mereka jual. Namun, tetap memproses untuk meyakinkan calon konsumen sehingga mau membeli dagangan mereka,	Kehendak Bebas (<i>Free Will</i>)

		seperti yang dikatakan oleh ibu Sri dewi menyatakan “tidak pernah memaksa pembeli lain hanya saja diyakinkan” ³⁶ , yang sejalan dengan pendapat ibu Ila Husna yang mengatakan “tidak dipaksa tapi berusaha membuat pelanggan tertarik dengan yang saya jual” ³⁷ dan sedikit berbeda dengan pernyataan bapak Alando yang mengatakan menyatakan “tidak pernah memaksa sudah punya rejeki masing-masing” ³⁸ .	
5	Apakah dalam berdagang jika ada keluhan dari pembeli, setiap keluhan selalu ditanggapi dengan baik?	Menanggapi masalah tanggung jawab, para pedagang mengatakan bahwa selalu bertanggung selalu melayani keluhan konsumen dan mencari solusi terbaik dari masalah yang ada. Seperti yang dikatakan ibu	Tanggung jawab

³⁶ Hasil Wawancara Informan (Pedagang Pakaian) di Pasar Petisah Medan.

³⁷ Hasil Wawancara Informan (Pedagang Pakaian) di Pasar Petisah Medan.

³⁸ Hasil Wawancara Informan (Pedagang Pakaian) di Pasar Petisah Medan.

		Rizky “ya jika ada kami cari jalan keluar terbaik denan konsumen”. ³⁹ Dan sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ibu Dea Ananda “tentu saja karena itu sudah tanggung jawab sebagai pedagang” ⁴⁰	
6	Apakah anda terganggu terhadap pembeli yang lebih memilih toko disebelah?	Dalam permasalahan ini sebanyak 23 pedagang mengatakan tidak terganggu dan yakin bahwa rejeki telah diatur seperti yang dikatakan Ibu Ila Husna “tidak rejeki suda diatur”, sementara dua pedagang lagi terkadang merasa sedikit iri seperti yang dikatakan bapak Dodik “iri juga sedikit” ⁴¹ .	Istiqomah
7	Bagaimana tanggapan terhadap pembeli yang menawar harga yang	Ibu Hj upik yang mengatakan “ya dijelaskan saja tidak bisa dengan cara baik-baik”. Hal tersebut sejalan dengan	Sabar

³⁹ Hasil Wawancara Informan (Pedagang Pakaian) di Pasar Petisah Medan.

⁴⁰ Hasil Wawancara Informan (Pedagang Pakaian) di Pasar Petisah Medan.

⁴¹ Hasil Wawancara Informan (Pedagang Pakaian) di Pasar Petisah Medan.

	tidak wajar?	pernyataan Ibu Cici lia juga menyatakan “ya jelasin ke dia kalau modal besar untuk barang tersebut”. Dan para pedagang lain mengatakan sudah biasa dan memilih untuk membiarkannya saja	
--	--------------	---	--

C. Hasil Analisa Perilaku Bisnis Pedagang Pakaian Pasar Petisah Dalam Menawarkan Dagangannya Ditinjau Dari Etika Islam

Berdasarkan dari 25 (dua puluh lima) angket yang dibagikan kepada informan yakni pedagang pakaina yang berada di kawasan pasar Petisah Medan dapat dianalisa bahwa 100% pedagang berdagang secara sehat dan baik. Jumlah pedagang akun dihitung dalam bentuk persen dengan rumus sebagai berikut:

dengan rumus sebgai berikut:

$$\% = \frac{x}{n} \times 100$$

n= Jumlah total informan

x= Jumlah bagian (jumlah yang memilih frekuensi)

Pada pertanyaan apakah anda pernah mempengaruhi pembeli agar tidak membeli ditoko lain 96% atau 24 pedagang menyatakan tidak pernah dan hanya satu pedagang yang menyatakan pernah dengan alasan bahwa barang di toko tersebut kurang bagus. Selanjutnya pada pertanyaan apakah barang dagangan yang

ditawarkan selalu dalam kondisi baik (tidak rusak, koyak dan lain-lain), 100% pedagang yang menjadi informan meyakini bahwa barang dagangannya memiliki kualitas yang baik untuk konsumen.

Memasuki perspektif Islam pada pertanyaan apakah keuntungan dari setiap barang mencapai 30%, para pedagang menjawab bermacam. 21 pedagang atau 84% menjawab iya mengambil keuntungan mencapai 30% lebih. Sementara 4 orang atau 16% pedagang lainnya menjawab dengan tidak pasti atau ragu-ragu dengan jawaban “ya segitulah kira-kira”. Dalam hal ini kurang sesuai dengan yang dianjurkan oleh nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam yang menganjurkan hanya mengambil keuntungan 30% dari dagangan. Namun hal tersebut sangat jarang di zaman modern ini.

Kemudian dalam pertanyaan terkait kejujuran para pedagang dalam hal tawar-menawar (terkait modal, kualitas barang dan stok barang). 100% atau 25 orang pedagang menyatakan bahwa mereka jujur terkait modal, kualitas barang dan stok barang terhadap pelanggan yang sedang berneosiasi. Hal ini sesuai dengan etika berbisnis yang dianjurkan oleh agama Islam sebagai mana yang telah diterangkan pada bab 3 terkait etika bisnis Islam.

Masih pada pertanyaan yang berkaitan dengan kejujuran, tentang selalu memberikan keterangan ketika ada kecacatan barang yang dijual, 92% atau 23 orang pedagang menyatakan mereka selalu memberi keterangan, 4% atau 1 orang mengatakan tidak juga dan 4% lainnya mengatakan iya sebisa mungkin, dalam artian jika dia mengetahui bahwa barang tersebut rusak.

Selanjutnya masih dalam pertanyaan perspektif Islam tentang jika ada keluhan dari pembeli, setiap keluhan selalu ditanggapi dengan baik. Hal ini membahas tentang apakah para pedagang bertanggung jawab dalam berdagang. 100% pedagang menjawab iya dengan berbagai alasan 16% diantaranya menjawab iya dan mengatakan sebisa diusahakan, dengan artian jika pelanggan yang komplain juga berlaku baik. Selanjutnya apakah dalam berdagang selalu berusaha memberikan kualitas produk yang terbaik bagi konsumen. 100% dari 25 orang pedagang menjawab mereka memberikan kualitas produk terbaik bagi konsumen.

Selanjutnya memandang sisi amanah para pedagang dari pertanyaan apakah barang dagangan yang dijual kepada pembeli sesuai dengan kondisinya tanpa melebih-lebihkan ataupun mengurangi. 100% pedagang menjawab iya dengan berbagai alasan seperti memperbolehkan pembeli mengecek secara langsung.

Pertanyaan jua meliputi segi toleransi kepada pembeli Apakah anda menawarkan barang dagangan dengan harga yang berbeda kepada setiap pembeli. Jawaban 100% pedagang adalah tidak dibedakan untuk harga eceran, semua sama saja. Namun, jika pembeli membeli dalam jumlah besar pasti dikurangi. Sama halnya dengan pertanyaan apakah pembeli dari suku atau agama yang sama mendapatkan harga spesial. 24 orang atau 96% pedagang menjawab tidak dan 4% atau 1 orang menjawab jika kerabat dekat iya.

Memandang dari etika berbisnis secara global apakah dalam berdagang anda memaksa pembeli untuk membeli barang dagangan yang dijual. 100% pedagang mengatakan tidak pernah memaksa para calon pembeli untuk membeli dagangannya,

namun 20% diantaranya menjelaskan mereka berusaha untuk meyakinkan pembeli dengan penjelasan produk.

Kemudian pada pertanyaan apakah anda terganggu terhadap penjual baru yang ada disekitar anda 100% atau 25 orang pedagang mengatakan jika mereka tidak merasa terganggu terhadap penjual baru yang berada disekitar mereka. Hal ini menunjukkan sportifitas dalam melakukan usaha atau bisnis. Selanjutnya pada pertanyaan apakah anda terganggu terhadap pembeli yang lebih memilih toko disebelah. 20 orang atau 80% pedagang menyatakan tidak terganggu dan biasa saja, sebab para pedagang yakin rejeki sudah diatur oleh Yang Maha Kuasa. Sementara 5 orang atau 20% lainnya menyatakan tidak selalu, yang menunjukkan bahwa rasa iri terkadang datang.

Ketika membahas masalah kesabaran tentang bagaimana tanggapan terhadap pembeli yang menawar harga terlalu rendah, 7 orang atau 28% pedagang menyatakan akan mendiamkan konsumennya, 4 orang atau 16% pedagang menyatakan sedikit kesal dengan kejadian tersebut. Kemudian, 3 orang atau 12% menyatakan biasa saja. Sementara 4 orang atau 16% lagi menyatakan menghadapi dengan menjelaskan secara baik-baik serta etis dan 7 orang lainnya atau sebanyak 28% menyatakan akan menjelaskan kepada konsumen bahwa harga yang mereka tawar tidak dapat diberikan pedagang.

1. Tanggapan Konsumen Terhadap Perilaku Sikap Pedagang

Demi mencapai kesempurnaan penelitian, penulis meminta tanggapan dari beberapa pengunjung tentang perilaku pedagang dalam menawarkan

dagangannya. Hal ini dilakukan demi adanya penyeimbang dalam penelitian.

Berikut hasil wawancara terhadap beberapa konsumen:⁴²

a. Ibu Sri

ya biasa-biasa aja orang ini nawarkan (menawarkan) barangnya, kalau dipajak petisah ini yang jualan baju lumayan ramah dan barangnya pun lumayan bagus-bagus. Cuma karena belakangan ini sepi ya sedih-sedih la lihat muka penjualnya, kayak hilang gairah orang itu jualan, banyak kali pun toko yang tutup kutengok.

b. Ibu Fita

Masih terbilang baguslah orang ini (pedagang) nawarkannya dari pada pajak-pajak (pasar) lain. Barangnya pun lebih bagus juga, ujar ibu Fita yang mengaku sebagai warga Sei Mencirim.

c. Ibu Fika

Ya, kayak (seperti) biasalah kayak orang jualan di pajak mana orang lewat dipanggil, pelayanan juga bagus. Tapi kadang memang ada yang jualan ini agak sombong mukanya kita lihat, baru ditawar sikit aja.

⁴² Hasil Wawancara Penelitian, 2021, di Pasar Petisah Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kawasan pasar Petisah Medan tentang perilaku bisnis pedagang pakaian dalam menawarkan dagangan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perilaku bisnis dalam tinjauan etika Islam merupakan perilaku yang baik sesuai apa yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad kepada umatnya, juga seperti apa yang telah difirmankan oleh Allah SWT. Perilaku bisnis dalam etika Islam meliputi 5 hal yaitu ketuahidan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebajikan.
2. Perilaku bisnis pedagang pakaian pasar Petisah Medan dalam menawarkan dagangan cukup baik, hal itu dapat dilihat dari aspek kejujuran, tanggung jawab dan amanah yang dijunjung oleh para pedagang, serta tidak memaksakan kehendak untuk membeli barang dagangannya. Para pedagang juga menyatakan bahwa mereka bersaing secara sehat dalam menjalankan bisnisnya..
3. Analisis terhadap perilaku bisnis pedagang pakaian Pasar Petisah dalam menawarkan dagangannya jika ditinjau dari sisi etika Islam ternyata cukup bagus. Terbukti dalam sesi wawancara yang dilakukan bahwa 100% pedagang jujur dalam menawarkan barang dagangannya. 92% atau 23 orang pedagang menyatakan mereka selalu memberi keterangan tentang kondisi

4. produk dan 4% atau 1 orang mengatakan tidak juga dan 4% lainnya mengatakan iya sebisa mungkin. Selain dari segi amanah dan tanggung jawab 100% pedagang menyatakan mereka amanah dan bertanggung jawab.

B. Saran

Pada penelitian yang telah dilakukan di Pasar Petisah Medan tentang Analisis Perilaku Pedagang Pakaian Ditinjau Dari Perspektif Islam diharapkan perubahan yang lebih baik, yakni sebagai berikut:

1. Perilaku bisnis dalam tinjauan etika Islam diharapkan dapat diterapkan sepenuhnya oleh para pedagang di pasar Petisah Medan, terlebih lagi untuk pedagang yang beragama Islam.
2. Diharapkan para pedagang lebih bersabar menghadapi para pembeli yang terkadang menawar harga terlalu rendah dan tidak berbohong ketika menjelaskan atau mempromosikan dagangannya dengan alasan apapun.
3. Diharapkan juga perilaku bisnis pedagang Pasar Petisah dalam menawarkan dagangannya mengikuti pedoman umat Islam yakni Hadits atau sunnah dan Al qur'an. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Al qur'an dan hadits adalah pedoman dalam menjalankan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Arijanto, *Etika bisnis Bagi pelaku Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Abrianto, D., Setiawan, H. R., & Fuadi, A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(2), 283-298.
- Asari, H., Abrianto, D., & Sinag. THE ROLE OF KADIRUN YAHYA IN EDUCATION. In *Procedia*, A. I. (2021, February). *ng International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, pp. 358-364).
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an, 1986.
- Emelya, Hera. *Strategi Pedagang Sayur Dalam Pengembangan Usaha Di Pasar Korpri Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung. 2019.
- Hafiz Juliansyah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Bisnis Islam Pedagang Pasar Ciputat*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Hasan, Ali, *Manajemen bisnis syariah (kaya di duniaterhormat di akhirat)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Husain Syahatah, Siddiq Muh. Al-Amin, *Transaksi dan Etika bisnis Islam*, (Jakarta: Visi Insani Publishing, 2005).
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Balai Pustaka Universitas Diponegoro: Semarang, 2016.
- Manshuruddin, M., Lubis, S., & Ryandi, R. (2021). Pendampingan Pembuatan Buku Ajar Imla' Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ponpes Baitussalam, Simpang Mangga, Simalungun. *Jurnal Abdi Mas Adzkia*, 1(2), 134-141.
- Muhammad Iqbal, *Islam Mazhab Swalayan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010).
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988.
- Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam, penerjemah Samson Rahman judul asli Business Ethics in Islam*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2006,
- Pradana, Hasyimi, "Tindak Pidana Menjual Barang Dagangan Yang Tidak Sesuai Timbangan", 2017.

Putri, Amalia. *Perilaku Bisnis Dalam Pengambilan Keuntungan Perspektif Ekonomi Islam*. Institut Agama Islam Negeri Kediri. 2018.

Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004).

Ryandi, R. (2020). Pelaku dosa besar menurut Khawarij, Murji'ah dan Mu'tazilah (Tinjauan Kritis dari Ahl Sunnah Wal-Jama'ah).

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2005.

Septiana, Umi. *Analisis Pemahaman Dan Perilaku Bisnis Berbasis Syari'ah Pada Wirausahawan Muslim (Study Pada Wirausahawan Muslim Di Kelurahan Mangkang Kulon Semarang)*. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang. 2016.

Siregar, Fatimah, *Penjualan Skin Care Zawa Dengan Cara Memaksa Pembeli Di Sekitar Carefour Plaza Medan Fair Kecamatan Medan Petisah Kota Medan(Ditinjauberdasarkan Mazhab Syafi'i)*, Universitas Sumatera Utara, 2018.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998.

Supriyono, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis edisi2* (Yogyakarta: BPFE, 1998).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2015.

Syarifuddin, *Pengantar Metafisika: Rekonstruksi Karakter Jiwa berbasis Metafisika*, CV Manhaji, Medan, 2019.

Universitas Pembangunan Panca Budi, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Filsafat*, Kampus Tamadun Mandiri: Medan.

Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997,

Data Internet

Ema Mardiyah, Asep Suryanto, *Analisis Penerapan Etika Bisnis Syari'ah di Pasar Tradisional Singaparna Kab. Tasikmalaya*, Fakultas Ekonomi Universitas Tasikmalaya, 2010.

Khamsatul, *Koperasi Dalam Pandangan Islam*, khamsatul.com/2012/01/koperasi-dalam-pandangan-islam.html. (Diakses pada 7 januari 2021).

Medankrio-bangkit.blogspot.com,(Diakses pada tanggal 21 desember 2020).

pdpasarkotamedan.blogspot.com/p/blog-page_28.html, (Diakses pada 22 Juli 2021).

Syamsudin, Kinkin, *Analisis Pemikiran Hadits A. Hassan Dalam Buku Kesopanan Tinggi Secara Islam*, Dosen Prodi Ilmu Hadis STAI Persis Garut. 79-98, 2018.

Wazin, *Relevansi Antara Etika Bisnis Islam dengan Perilaku Wirausaha Muslim (Studi tentang Perilaku Pedagang di Pasar Lama Kota Serang Provinsi Banten)*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 1 No.1 Januari- Juni 2014.